

## MEMAHAMI AKAR BUDAYA ISLAM INDONESIA: TELAAH RELEVANSI STRATEGI PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SKI

**Munawir**

UIN Sunan Ampel, Surabaya  
munawir@uinsby.ac.id

**Amaliyah Ananda Baharudin**

UIN Sunan Ampel, Surabaya  
amaliyahananda3@gmail.com

**Sherlin Hariana**

UIN Sunan Ampel, Surabaya  
shrlnhrna03@gmail.com

**Abstrak:** Fokus penelitian ini untuk mengkaji konsep sejarah kebudayaan Islam, penerapan strategi PBL, serta relevansi strategi PBL pada pembelajaran SKI sebagai upaya memahami akar budaya Islam di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian yaitu studi kepustakaan/literatur (*library research*). Data yang dikumpulkan bersumber baik itu dari buku, jurnal, maupun teks lainnya yang dianggap relevan. Berdasarkan analisis data yang ditemukan, diketahui bahwa pengaplikasian strategi PBL dapat mendukung dan memudahkan peserta didik dalam berpikir kritis untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Dari segi aspek pemahaman akar budaya Islam di Indonesia, digunakannya strategi PBL ini juga dapat memudahkan peserta didik membangun pemahaman mengenai hubungan antara budaya dan Islam yang pada dasarnya keduanya saling berkaitan.

**Kata kunci:** Pembelajaran, *Problem Based Learning*, SKI, Strategi.

**Abstract:** *The focus of this research is to examine the concept of the history of Islamic culture, the application of PBL strategies, and the relevance of PBL strategies to SKI learning as an effort to understand the roots of Islamic culture in Indonesia. This research uses qualitative methods with the type of research that is library research. The data collected comes from books, journals and other texts deemed relevant. Based on the analysis of the data found, it is known that the application of PBL strategies can support and facilitate students in thinking critically to solve the given problems. In terms of aspects of understanding the roots of Islamic culture in Indonesia, the use of this PBL strategy can also make it easier for students to build an understanding of the relationship between culture and Islam, which are basically both interrelated.*

**Keywords:** *Learning, Problem Based Learning, SKI, Strategy.*

## Pendahuluan

Manusia pada dasarnya lahir di dunia membawa fitrah. Hal demikian yang memberi titik perbedaan dengan makhluk Allah SWT lainnya. Sejatinya, Fitrah adalah kapabilitas manusia yang dibawa sejak lahir sebagai potensi dasar dalam berkembang. Selaras dengan hal tersebut, diperlukannya sebuah pendidikan agar dapat mengarahkan manusia untuk menjaga fitrahnya. Sehingga, harapannya manusia ketika menjalani kehidupan tidak terlepas dari fitrah itu sendiri yang dibawa sejak lahir. Hadirnya pendidikan agama Islam merupakan bentuk konkrit kesadaran terencana sebagai upaya mempersiapkan peserta didik dalam serangkaian proses mengetahui, menguasai, mendalami, hingga meyakini ajaran Islam. Pendidikan agama islam dijadikan sarana untuk membentuk insan Ahlussunnah wa al-Jama'ah dengan tujuan: (1) Meningkatkan iman peserta didik sebagai pribadi muslim, serta menumbuhkan rasa cinta kepada Islam dan budayanya. (2) Membekali peserta didik untuk dapat meneruskan pendidikannya ke tingkatan selanjutnya. (3) Memberi dukungannya atas perkembangan Islam di era sekarang/ *modern* dengan tidak meninggalkan wawasan akan makna Islam bagi kepentingan umatnya.

Urgensi adanya pendidikan juga ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾ (المجادلة/58: 11-11)

*“Hai orang-orang beriman, apabila kamu dikatakan kepadamu: Berlapanglah dalam majlis, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan: Berdirilah kamu, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*

Maka, dari ayat diatas diketahui bahwa ilmu adalah hal yang krusial. ilmu merupakan kunci dalam menciptakan kehidupan yang sukses bagi dunia dan akhirat. Bahkan, tanpa adanya ilmu sebuah ibadah tidak akan maksimal dalam pengamalannya. ilmu tidak begitu saja diperoleh melainkan butuh sebuah proses yang baik dalam belajar. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebagai upaya mendidik siswa berakhlak mulia merupakan salah satu muatan pelajaran yang esensial di madrasah ibtidaiyah. SKI menjadi mata pelajaran yang memberikan pengajaran kepada peserta didik mengenai riwayat perkembangan kisah hidup muslim dari waktu ke waktu dalam aspek ibadah, muamalah, serta akhlak untuk meningkatkan tata kehidupan atau menyebarkan agama Islam. Dengan hal ini, pelajaran SKI menjadi mata pelajaran yang khusus mempelajari sejarah kebudayaan Islam di masa dahulu, baik dari masa pra Islam, kerasulan Nabi Muhammad SAW, hingga Khulafaur Rasyidin. Pada dasarnya, pelajaran sejarah kebudayaan turut andil dalam memotivasi peserta didik untuk memberikan gambaran umum sebagai pengenalan, pemahaman, penghayatan, yang memiliki nilai-nilai kearifan sehingga mampu dalam memberikan pelatihan intelektual, membangun karakter, dan kepribadian peserta siswa.<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Tetin Tetin, N. Hani Herlina, and Tanto Aljauharie Tantowie, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Strategi Inferencing.” *Bestari | Jurnal Studi Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2021): 99.

Pendidikan dan pembelajaran tentunya tidak terlepas dari adanya strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah usaha untuk membantu keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini karena, memuat desain pembelajaran yang memiliki sasaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Namun, keberhasilan strategi pembelajaran semestinya juga didukung oleh guru yang kompeten. Dalam praktiknya, penggunaan strategi pembelajaran oleh guru terkadang masih belum maksimal dalam mencapai indikator tujuan pembelajaran dikarenakan guru terkesan melaksanakan pembelajaran hanya bertajuk ceramah. Tentunya hal ini sangat membosankan bagi peserta didik. Padahal di era ini, dengan kecanggihan teknologi cukup disayangkan apabila pembelajaran hanya dilakukan dengan seadanya tanpa dikombinasikan dengan media pendukung<sup>2</sup>.

Penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Siti Amaliati yang membahas mengenai “Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Khulafaur Rasyidin di MA Maarif NU Sidomukti Gresik”. Penelitian lainnya dilakukan oleh Lina Herlina dengan topik “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Program Based Learning (PBL)”. Penelitian yang dilaksanakan oleh Abdullah menyatakan bahwa dengan mengimplementasikan strategi PBL pada pembelajaran SKI dapat mengembangkan karakter peserta didik yang pastinya berhubungan dengan pemahaman budaya Islam di Indonesia. Selain itu, penelitian yang dilakukan Abdullah relevan dengan penelitian yang dilakukan Hadijah Rani dengan topik “Penerapan Metode Project Based Learning pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar” bahwa penggunaan strategi PBL pada pembelajaran SKI dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian sebelumnya memang berfokus pada strategi *Project Based Learning* (PBL) namun belum diketahui dengan pasti relevannya strategi *Problem Based Learning* dalam perspektif memahami akar budaya Islam di Indonesia. Fokus penelitiannya pun berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik. Adapun untuk kebaruan dalam penelitian ini lebih mengkaji korelevansi strategi *Problem Based Learning* untuk mengajarkan SKI pada peserta didik di madrasah ibtidaiyah dalam upaya memahami akar budaya Islam di Indonesia tanpa terlepas dari adanya sejarah kebudayaan itu sendiri.

Dengan demikian, penulis tertarik untuk mengungkap dan meneliti secara lebih detail mengenai strategi pembelajaran PBL sebagai langkah memahami sejarah kebudayaan Islam mengenai akar budaya Islam di Indonesia. Dengan hal demikian, penulis terdorong untuk merumuskan judul penelitian: “Analisis Relevansi Strategi Problem Based Learning Pada Pembelajaran SKI sebagai Upaya Memahami Akar Budaya Islam di Indonesia”.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan fokus studi kepustakaan/literatur. Data diperoleh dari buku, jurnal, dan teks lain yang relevan dengan penelitian. Proses penelitian meliputi pengumpulan data, membaca, memahami, dan menganalisis literatur serta membuat catatan sesuai dengan objek penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif, menggambarkan temuan peneliti secara rinci. Pendekatan analisis mendalam dan komparasi sumber-sumber pustaka

---

<sup>2</sup> Miftahur Rohman, Zulkipli Lessy, and Nurul Faizah, “Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum KMA 183 Tahun 2019 Madrasah Ibtidaiyah” 9, no. 2 (2019).

digunakan untuk mengaitkan teori dengan strategi PBL dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Indonesia.

## Hasil dan Pembahasan

### *Sejarah Kebudayaan Islam*

#### 1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Pada pembelajaran pendidikan agama Islam di madrasah ibtidaiyah terdapat beberapa muatan mata pelajaran yang mana terdapat mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dalam kurikulum madrasah ibtidaiyah SKI merupakan mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang kisah Nabi Muhammad SAW, kisah peperangan, kebudayaan Islam di zaman dahulu, serta tokoh Islam yang memiliki kontribusi besar dalam sejarah Islam. Adanya pembelajaran SKI di madrasah ibtidaiyah berperan penting dalam menanamkan dan membangun karakter religius siswa.<sup>3</sup>

#### 2. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam

Pada hakikatnya setiap mata pelajaran memiliki tujuan masing-masing, begitu juga berlaku pada mata pelajaran SKI di madrasah ibtidaiyah. Berikut beberapa tujuan adanya mata pelajaran SKI sebagai berikut:

- a) Membentuk karakter peserta didik terhadap pentingnya mempelajari nilai-nilai yang telah dibina Rasulullah SAW dalam menyebarkan ajaran Islam
- b) Memberikan peserta didik berupa ilmu pengetahuan tentang peristiwa, waktu dan kejadian yang ada kaitannya dengan budaya Islam
- c) Menambah wawasan terkait para tokoh muslim, tempat bersejarah, serta peninggalan bersejarah kebudayaan Islam
- d) Membantu peserta didik dalam mengambil ibrah dari kejadian yang telah dipelajari, membentuk karakter berdasarkan tokoh-tokoh muslim sehingga terbentuk kepribadian yang baik, serta mampu meneladani dan menjadikan tokoh-tokoh yang berjasa dalam peradaban Islam sebagai acuan berperilaku terpuji.<sup>4</sup>

### *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*

Guru memiliki peran penting dalam pendidikan hendaknya senantiasa berupaya meningkatkan kompetensinya. Pembelajaran SKI di madrasah dengan muatan yang lebih menekankan cerita menuntut guru agar selalu meningkatkan kreatifitas pada dirinya untuk menemukan inovasi baru dalam pembelajaran. Selaras dengan hal tersebut, maka sudah semestinya kompetensi guru diperhatikan. Sebuah pembelajaran membutuhkan kemampuan guru dalam melakukan perencanaan, menerapkan, serta melakukan evaluasi materi sejarah kebudayaan islam sehingga diharapkan mampu meningkatkan antusias peserta didik terhadap mata pelajaran.<sup>5</sup> Selain dalam meningkatkan kreatifitas pada dirinya, guru juga dihadapkan pada problem yang memicu terhambatnya ketercapaian tujuan pembelajaran dari yang telah ditentukan. Permasalahan yang kerap dihadapi guru dalam pembelajaran SKI diantaranya yakni

---

<sup>3</sup> Rofiqi and Zaiful Rosyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020).

<sup>4</sup> Marshella Putri A.N.R, "Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo". (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).

<sup>5</sup> Rohman, Lessy, and Faizah, "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum KMA 183 Tahun 2019 Madrasah Ibtidaiyah."

pemilihan media, strategi, dan metode pembelajaran yang kurang tepat. Dari segi pemilihan media pembelajaran hendaknya mempertimbangkan dengan strategi dan muatan materi. Hal ini karena untuk menghindari tidak optimalnya penyampaian materi. Hal ini karena, media sendiri adalah sesuatu yang sifatnya memberikan keyakinan berupa pesan dan dapat membantu terangsangnya gagasan, emosi, serta kesadaran peserta didik sehingga mampu memberikan dorongan terhadap terjadinya proses belajar pada dirinya.<sup>6</sup>

Selain dari segi media, dari metode pun harus dipertimbangkan. Pembelajaran yang aktif merupakan pembelajaran yang bisa merangsang peserta didik interaktif dan berpikir kritis. Oleh sebab itu, apabila guru hanya mengandalkan pendekatan *teacher center* dengan metode pembelajaran ceramah maka tentunya hasil belajar siswa tidak memuaskan. Hal ini karena rata-rata peserta didik akan jenuh dan cenderung mengabaikan pembelajaran. Peserta didik pada tingkat madrasah ibtidaiyah merupakan peserta didik dengan masa mengeksplor dan memiliki keingintahuan lebih dalam suatu hal, khususnya hal baru. Maka menyikapi hal tersebut diperlukan strategi pembelajaran yang bisa menjembatani potensi peserta didik yang sekaligus memberikan pengetahuan baru untuknya. Dalam pembelajaran ada berbagai strategi yang dapat digunakan. Berbagai macam strategi pembelajaran tersebut maka peneliti mengambil topik strategi *Problem Based Learning* (PBL) dalam penelitian ini.

Strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah strategi pembelajaran yang dikembangkan untuk mendukung peserta didik dalam mengoptimalkan kemampuannya dalam berpikir, memecahkan permasalahan, serta memberikan kesempatan belajar secara nyata/simulasi dan membentuk peserta didik yang mandiri. Strategi PBL dapat menstimulus peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi yang bisa meningkatkan hasil belajarnya baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.<sup>7</sup>

Pembelajaran menggunakan PBL menjadikan masalah sebagai fokus utama dalam pembelajaran melalui proses berpikir ilmiah. Karakteristik pembelajaran berbasis masalah (PBL) diantaranya sebagai berikut.<sup>8</sup>

1. Aktivitas berdasarkan pada pernyataan umum

Setiap masalah yang berbentuk pernyataan umum diikuti oleh masalah yang bersifat *ill structured* (mengambang) selama proses pembelajaran. Hal ini memiliki tujuan agar peserta didik bisa terstimulus untuk menyelesaikan permasalahan yang lebih besar. Akan tetapi, peserta didik harus dibimbing terlebih dahulu dalam menyelesaikan masalah yang sederhana untuk membiasakannya.

2. Fokus pembelajaran pada siswa, guru sebagai fasilitator

Pembelajaran dalam hal ini, siswa turut terlibat aktif dan guru sebagai fasilitator membimbing dan mengkonstruksi pengetahuannya. Peserta didik bukan lagi dianggap sebagai gelas kosong, melainkan sebuah gelas yang telah terisi. Maksudnya guru bukan lagi

---

<sup>6</sup> Moh. Nasrul Amin, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Ski Mi," *Annaliyah: Jurnal PGMI* 5, no. 1 (2016): 1–56, <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>.

<sup>7</sup> Lenny Herlina, "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Program Based Learning (PBL)," *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2016): 237–254.

<sup>8</sup> Amaliati, "Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Khulafaur Rasyidin Di MA Maarif NU Sidomukti Gresik."

melakukan proses pembelajaran dengan hanya memindahkan pengetahuannya saja, akan tetapi turut membimbing dan mengkonstruksi pengetahuan peserta didik yang telah diperoleh bukan hanya dari guru melainkan dari berbagai sumber belajar lainnya.

3. Pembelajaran mendukung kolaborasi siswa

Pembelajaran PBL mendukung terciptanya kerjasama antar peserta didik karena mereka tergabung dalam kelompok dengan potensi yang berbeda-beda. Hal ini akan mendorong peserta didik berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah. Pembelajaran bersifat kolaboratif ini ditujukan agar peserta didik dapat berbagi pengetahuan dan menjunjung solidaritas.

4. Masalah merupakan fokus utama pembelajaran

Pembelajaran PBL menekankan pada permasalahan dan upaya penyelesaiannya. Masalah yang biasa digunakan berkaitan dengan fenomena sekitar. Dengan adanya permasalahan yang muncul, peserta didik akan tertantang untuk menyelesaikannya. Melalui proses penyelesaian tersebut peserta didik dapat memperoleh pengetahuan baru.

5. Menggunakan pendekatan interdisipliner

Pembelajaran pbl yang menggunakan pendekatan interdisipliner menuntut peserta didik dapat memahami, menulis, membaca dengan cerdas, mengumpulkan dan menganalisis data, yang mendukung keterampilan berpikir kritis.

**Tabel 1. Tahapan Pembelajaran Berbasis Masalah**

No	Tahapan	Perilaku Guru
1	Mengarahkan siswa pada masalah yang dikaji	Guru sebagai pendidik memaparkan tujuan pembelajaran, memberikan fenomena yang erat dengan kehidupan sekitar, memunculkan cerita melalui demonstrasi, serta berupaya memberi motivasi peserta didik agar aktif dalam setiap pembelajaran.
2	Mengoordinasikan siswa untuk belajar	Mengelola tugas dengan masalah terkait.
3	Menuntun siswa dalam penyelidikan individual maupun klasikal.	Guru menstimulus siswa untuk menghimpun data yang relevan, melakukan percobaan, untuk mendapat informasi dan pemecahan masalah.
4	Mengoptimalkan pembelajaran dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa mempersiapkan laporan dari data yang diperoleh.
5	Menelaah dan menilai proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk merefleksi dan mengevaluasi terhadap penyelidikan selama proses pembelajaran berlangsung.

***Relevansi Strategi Problem Based Learning Pada Pembelajaran SKI sebagai Upaya Memahami Akar Budaya Islam Di Indonesia***

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem dari buah pikiran, perbuatan, dan hasil ciptaan manusia yang diperoleh dari proses belajar. Kebudayaan tersebut membentuk perilaku yang

dimanifestasikan melalui kehidupan sosial, agama, seni, dan semua hasil pemikiran kelompok manusia. JJ Hoenigman mengungkapkan ada tiga gejala kebudayaan yakni:<sup>9</sup>

1. Ide, dalam hal ini kebudayaan merupakan manifestasi ide yang bersifat abstrak dan hadirnya berfungsi mengendalikan segala tindakan manusia. contoh dari kebudayaan ini adalah adat istiadat
2. Aktivitas, dalam hal ini berkaitan dengan pola perilaku manusia. wujud dari aktivitas ini bersifat konkrit karena dapat diamati ataupun didokumentasikan
3. Artefak, merupakan hasil fisik adanya kebudayaan dan bersifat paling konkret dibandingkan gejala lainnya sebab dapat diraba, diamati, bahkan di dokumentasikan berkali-kali.

Kebudayaan sebagai hal yang melekat dalam kehidupan manusia memberikan implikasi tersendiri dalam proses penyebaran agama islam. Penyebaran agama islam diperkirakan telah berlangsung beberapa ratus tahun lalu. Meski demikian, para ahli sampai saat ini belum mengetahui dengan pasti kapan tepatnya islam datang di Indonesia. Penyebaran islam di Indonesia kala itu terbagi menjadi beberapa cara, diantaranya yaitu: <sup>10</sup>

*Yang pertama*, melalui perdagangan. Para pedagang asing yang berlabuh di pelabuhan selain untuk melakukan transaksi jual beli juga sembari menunggu angin. Sebab, dahulu alat transportasi tidak secanggih sekarang sehingga mereka hanya mengandalkan angin untuk berlayar. Di masa menunggu inilah mereka memanfaatkan waktunya untuk berinteraksi dengan warga lokal sekaligus membangun perkampungan islam (*pekojan*). Interaksi tersebut tentunya membawa mereka pada sesuatu yang baru baik dari segi komunikasi maupun kebiasaan. Bahkan terjadinya interaksi ini juga membawa beberapa dari mereka pada janji suci pernikahan. Mereka yang semula hanya berlabuh kemudian bertempat tinggal melakukan akulturasi budaya dengan daerah setempat.

*Yang kedua*, melalui tasawuf. Para sufi yang mengajarkan ilmu menyucikan jiwa dan akhlak, membangun lahir dan batin untuk mencapai kebahagiaan. Ajaran tersebut selaras dengan konsep kepercayaan hindu-budha yang lebih dulu ada di nusantara. Oleh sebab itu, inilah yang mempermudah diterimanya islam di nusantara.

*Yang ketiga*, melalui seni maupun budaya. Islam disebarkan di nusantara bukan melalui kekerasan melainkan berawal dari hal yang digemari masyarakat. Kala itu masyarakat sangat menggemari seni pertunjukkan. Maka menyiasati hal tersebut, para penyebar agama Islam melakukan islamisasi melalui acara rakyat seperti pertunjukkan wayang yang diperankan oleh lakon disertai disisipkannya nilai ajaran Islam. Tak hanya itu, proses islamisasi juga melalui seni pahat, seni musik, dan seni ukir Islam berkembang.

Pada dasarnya, Islam dan budaya merupakan hal yang memiliki korelasi satu sama lain. Akhmad Sahal mengungkapkan terdapat dua dimensi dalam memahami Islam di nusantara, yakni dimensi agama dan budaya. Dimensi ini menghubungkan bahwa Islam mengambil jalan tengah (tidak kaku dan memaksa) terhadap wilayah yang mempunyai akar budaya tertentu.<sup>11</sup> Hal ini menegaskan bahwa perkembangan Islam tidak akan sama pada satu lokasi ke lokasi lain, hal ini karena dalam penyebarannya menciptakan tradisi kebudayaan yang secara mandiri dapat

---

<sup>9</sup> M Ridwan Lubis, "Melacak Akar Paham Teologi Islam Di Indonesia," *Jurnal Multikultural & Multireligius* 14, no. 2 (2015): 9–21.

<sup>10</sup> Inajati Adrisijanti, "Islam Salah Satu Akar Budaya Indonesia," *repository.dinus.ac.id* (2006): 1–10.

<sup>11</sup> Saiful Mustofa, "Meneguhkan Islam Nusantara Untuk Islam Berkemajuan," *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 10, no. 2 (2015): 405–434.

tumbuh dan berubah semakin luas macamnya.<sup>12</sup> Disusunnya mata pelajaran SKI di madrasah ibtidaiyah adalah wujud nyata upaya untuk membangkitkan kembali pengetahuan tentang akar budaya Islam di Indonesia.

Mata pelajaran SKI adalah pelajaran yang esensial, muatan pelajaran berisikan alur sejarah umat terdahulu yang dijadikan sebagai pedoman dan teladan untuk meraih kebahagiaan dunia maupun akhirat.<sup>13</sup> Penerapan pembelajaran SKI hendaknya perlu memperhatikan beberapa hal terkait media, metode maupun strategi. Umumnya, yang terjadi di lapangan guru mengandalkan pembelajaran klasikal yang berorientasi pada guru dan menggunakan metode ceramah. Hal tersebut tentunya dirasa membosankan bagi peserta didik. Oleh sebab itu, strategi demikian dirasa kurang efektif untuk menarik peserta didik karena cenderung klise dan membosankan. Menyiasati hal itu, penggunaan pembelajaran PBL merupakan jawaban dari masalah tersebut. Strategi PBL mengharuskan peserta didik untuk andil melalui berbagai aktivitas yang merangsang otaknya untuk bekerja. Pembelajaran berbasis strategi ini menyajikan masalah kontekstual yang mendorong mereka berpikir untuk menyelesaikan permasalahan.<sup>14</sup>

*Problem Based Learning* (PBL) adalah strategi yang relevan pada pembelajaran SKI untuk memahami akar budaya Islam. Hal ini karena peserta didik di madrasah ibtidaiyah yang notabenehnya masih anak-anak belum bisa untuk berpikir abstrak untuk menjembatani pemikiran mereka maka diperlukan sesuatu yang bersifat konkrit dan erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Dengan penggunaan strategi PBL, peserta didik nantinya akan dihadapkan pada persoalan yang mendorong mereka mencari jalan keluar masalah tersebut. Meskipun berbasis muatan sejarah, guru dalam hal ini dapat mengaitkan permasalahan sekitar dengan materi yang dibahas. Contohnya, guru dapat memberi pertanyaan pemantik erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat sekitar seperti “Pernahkan kalian menonton pertunjukan wayang” dan “Mengapa wayang dijadikan media untuk menyebarkan islam?”. Nantinya peserta didik diminta untuk menganalisis bagaimana wayang dapat menjadi media dalam penyebaran islam. Berkenaan hal tersebut, secara tak langsung peserta didik dapat mempelajari siapa saja tokoh Islam di nusantara kala itu yang menggunakan media wayang dalam penyebaran Islam. Dengan demikian, pembelajaran sejarah akan berlangsung lebih menyenangkan, kritis, dan interaktif tanpa terpisah dalam konteks memahami akar budaya Islam di Indonesia.

## Kesimpulan

Strategi pembelajaran merupakan langkah sistematis dalam mengimplementasikan pembelajaran di kelas. Dalam pembelajaran SKI berbasis sejarah, dibutuhkan strategi yang menarik untuk membangun pengetahuan peserta didik secara luas. Strategi PBL menjadi jawaban yang tepat untuk mengatasi masalah kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. PBL memungkinkan peserta didik untuk memahami konsep melalui pengalaman dalam pemecahan masalah, dengan bimbingan guru sebagai fasilitator. Penggunaan strategi PBL dalam pembelajaran SKI membantu peserta didik berpikir kritis dan

---

<sup>12</sup> Andik Wahyun Muqoyyidin, “Dialektika Islam Dan Budaya Lokal Jawa,” *IBDA` : Jurnal Kajian Islam dan Budaya* 11, no. 1 (2013): 1–18.

<sup>13</sup> Tetin, Herlina, and Tantowie, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Strategi Inferencing.”

<sup>14</sup> Amaliati, “Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Khulafaur Rasyidin Di MA Maarif NU Sidomukti Gresik.”

mengaitkan topik pembelajaran dengan kehidupan sekitar mereka, sehingga memudahkan pemahaman mengenai akar budaya Islam di Indonesia dan hubungannya dengan budaya secara menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrisijanti, Inajati. "Islam Salah Satu Akar Budaya Indonesia." *repository.dinus.ac.id* (2006): 1–10.
- Amaliati, Siti. "Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Khulafaur Rasyidin Di MA Maarif NU Sidomukti Gresik." *An-Nafah Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 3, no. 1 (2023): 11–26.
- Azza Salsabila, Puspitasari. "Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Sekolah Dasar." *Pandawa* 2, no. 2 (2020): 278-288.
- Hadijah Rani. "Penerapan Metode Project Based Learning pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar." *Jurnal Pendidikan Refleksi* 10, no. 2, (2021): 95-102.
- Herlina, Lenny. "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Program Based Learning (PBL)." *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2016): 237–254.
- Lubis, M Ridwan. "Melacak Akar Paham Teologi Islam Di Indonesia." *Jurnal Multikultural & Multireligius* 14, no. 2 (2015): 9–21.
- Marshella Putri. A. N. R. "Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo." (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Moh. Nasrul Amin. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Ski Mi." *Annaliyah: Jurnal PGMI* 5, no. 1 (2016): 1–56.  
<https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298>  
<http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005>  
<http://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58>  
<http://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>
- Muqoyyidin, Andik Wahyun. "Dialektika Islam Dan Budaya Lokal Jawa." *IBDA` : Jurnal Kajian Islam dan Budaya* 11, no. 1 (2013): 1–18.
- Mustofa, Saiful. "Meneguhkan Islam Nusantara Untuk Islam Berkemajuan." *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 10, no. 2 (2015): 405–434.
- Rofiqi, and Zaiful Rosyid. *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020.
- Rohman, Miftahur, Zulkipli Lessy, and Nurul Faizah. "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum KMA 183 Tahun 2019 Madrasah Ibtidaiyah" 9, no. 2 (2019).
- Sidiq, Umar, and Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53. Ponorogo: CV. NATA KARYA, 2019.  
[http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf).
- Tetin, Tetin, N. Hani Herlina, and Tanto Aljauharie Tantowic. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Strategi Inferencing." *Bestari | Jurnal Studi Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2021): 99.
- Usep Mudani Karim Abdullah, Abdul Azis. "Efektifitas Strategi Pembelajaran Analisis Nilai

Terhadap Pengembangan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.”  
*Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 51-62.